

PENGARUH *DIABETES SELF MANAGEMENT EDUCATION* (DSME) DENGAN METODE AUDIOVISUAL TERHADAP *SELF CARE BEHAVIOR* PASIEN DIABETES MELITUS

Ummu Habibah, Awaliyah Ulfah Ayudytha Ezdha, Febrilla Harmaini, Dwi Elka Fitri
STIKes Pekanbaru Medical Center, Pekanbaru Riau
Email : Dhita_87@yahoo.com

Diterima: Oktober 2019, Diterbitkan: Desember 2019

ABSTRAK

Kejadian komplikasi pada pasien Diabetes Melitus (DM) terjadi akibat perilaku perawatan diri pasien DM yang tidak baik. Perilaku pasien dalam perawatan dirinya, berkaitan dengan bagaimana kualitas education yang diberikan saat di rumah sakit. Namun setelah pasien dipulangkan, maka pasien dan keluarga harus bisa mengambil alih tanggung jawab tersebut dengan cara harus bisa melakukan perawatan secara mandiri (*self care*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh *Diabetes Self Management Education* (DSME) dengan metode audiovisual terhadap *Self Care Behavior* pasien Diabetes Melitus di Poliklinik RS PMC Pekanbaru. Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain *quasi eksperiment*. Penelitian ini di laksanakan di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center dengan sampel penelitian adalah 30 orang pasien Diabetes Melitus yang berobat di Poliklinik yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *self care*. Analisa data dalam penelitian menggunakan uji paired sample T test. Hasil dari penelitian ini adalah mean nilai *self care* behavior sebelum diberikan DSME adalah 36,73 dan untuk mean nilai *self care* behavior setelah diberikan DSME adalah 60,93. Hasil uji t dependent dimana $p\text{ value} = 0.000$ lebih kecil daripada nilai α ($p < 0,05$). Hal ini berarti didapatkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai *self care* behavior pada pasien diabetes mellitus dengan menggunakan media audiovisual sebelum dan setelah diberikan DSME. Hasil dari penelitian ini di harapkan selain peningkatan pemahaman pasien diabetes mellitus juga pihak RS dapat menerapkan metode audiovisual dalam memberikan promosi kesehatan sebagai salah satu tugas preventif dari rumah sakit sehingga hasil akhir kepuasan pasien dan mutu pelayanan dapat tercapai.

Kata kunci: DSME, Selfcare, Diabetes Melitus, Edukasi

ABSTRACT

The occurrence of complications in patients with diabetes mellitus (DM) occurs due to poor self-care behavior of DM patients. The behavior of patients in their care, related to how the quality of education provided while in hospital. But after the patient is discharged, the patient and family must be able to take over these responsibilities by having to be able to perform care independently (self care). The purpose of this study was to analyze the effect of Diabetes Self Management Education (DSME) with audiovisual methods on the Self Care Behavior of Diabetes Mellitus patients in the Polyclinic RS PMC. The research design used was a quantitative method with a quasi experimental design. This research was conducted at RS PMC with 30 samples of Diabetes Mellitus patients treated at the Polyclinic taken using purposive sampling technique. The instrument used was a self care questionnaire. Analysis of the data in this study used paired sample T test. The results of this study are the mean value of self care behavior before given DSME is 36.73 and the mean value of self care behavior after

given DSME is 60.93. *T* dependent test results where *p* value = 0.000 is smaller than the alpha value ($p < 0.05$). This means that there is a significant effect on increasing the value of self care behavior in patients with diabetes mellitus by using audiovisual media before and after being given DSME. The results of this study are expected in addition to increasing understanding of diabetes mellitus patients, the hospital can also apply audiovisual methods in providing health promotion as one of the preventive tasks of the hospital so that the final results of patient satisfaction and service quality can be achieved.

Keyword : Diabetes Melitus, Selfcare, DSME, Education

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa darah di atas normal dimana penyebabnya adalah kerusakan pada sekresi insulin, fungsi insulin, atau keduanya. Sample Registration Survey (2014) menyatakan DM menjadi pembunuh nomor tiga di Indonesia. Lebih mengejutkan lagi, pernyataan dari Kementerian Kesehatan yaitu 2/3 dari diabetesi tidak mengetahui dirinya memiliki diabetes (Didik Budijanto et al., 2016).

Hasil penelitian oleh Risnasari (2014) didapatkan bahwa 56,14% penderita DM tidak patuh terhadap diet dan 57,89% penderita DM mengalami komplikasi. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kegiatan promosi kesehatan oleh tentang pentingnya mematuhi diet, aktivitas fisik, dan hal lain yang penting diketahui oleh pasien DM dengan benar sehingga tidak muncul komplikasi. Komplikasi-komplikasi jangka panjang yang dapat ditimbulkan akibat DM memerlukan perilaku penanganan perawatan diri secara khusus salah satunya adalah *self care behavior* (Smeltzer, 2010 dalam (Khotimah, 2017).

Penatalaksanaan pasien DM dilaksanakan melalui 4 pilar penting dalam mengontrol perjalanan penyakit dan pencegahan komplikasi yaitu pemberian edukasi kepada pasien, terapi nutrisi, aktifitas fisik dan farmakologi. Penanganan penyakit DM di rumah sakit menjadi tanggung jawab tim kesehatan. Namun setelah pasien dipulangkan, maka pasien dan keluarga harus bisa mengambil alih tanggung jawab tersebut dengan cara harus

bisa melakukan perawatan secara mandiri sehingga pasien dan keluarga harus dibekali pengetahuan dan ketrampilan yang cukup untuk mencegah kemungkinan rawat ulang (rehospitalisasi) dengan kondisi yang lebih buruk (Carey, 2002 dalam (Rondhianto, 2012). *Diabetes Self Management Education* (DSME) dapat digunakan sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan perawatan mandiri pasien dengan DM saat keluar dari RS (Sutandi, 2012).

DSME adalah proses yang terorganisir untuk memfasilitasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk perawatan diri penderita DM (Funnell et al., 2012). Dalam pelaksanaan edukasi banyak metode yang bisa dilakukan. Metode audiovisual merupakan salah satu metode yang dapat digunakan. Audiovisual adalah alat yang digunakan oleh edukator dalam menyampaikan pesan kesehatan melalui alat bantu lihat dengar, seperti televisi, video cassette atau DVD (Notoatmodjo, 2012).

Jumlah kunjungan rawat jalan pasien DM di RS PMC pada tahun 2018 adalah 1354 kunjungan. Kunjungan rawat jalan ini semakin meningkat di tahun 2019 yaitu bulan Januari 181 kunjungan dan meningkat setiap bulannya. Survey pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai 5 orang pasien, 4 orang pasien menyatakan bahwa informasi diberikan oleh petugas kesehatan, namun informasi tersebut hanya tentang obat-obatan, waktu kontrol dan makanan yang tidak diperbolehkan. Menurut pasien pemberian edukasi tersebut didapatkan dari perawat dan dokter dengan informasi lisan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

menganalisa pengaruh *Diabetes Self Management Education* (DSME) dengan metode audiovisual terhadap *Self Care Behavior* pasien Diabetes Melitus di Poliklinik RS PMC Pekanbaru

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien DM yang berobat jalan di poliklinik RS PMC. Sedangkan sampel nya adalah sebagian dari populasi yang di ambil dengan teknik sampling *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 30 orang responden sesuai dengan kriteria inklusi penelitian. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji *t dependen* untuk menganalisa data pada subyek yang sama, penelitian eksperimental yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dan uji *t independen*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi kuesioner SDSCA dari Toobert (2000) oleh (Kusniawati, 2011). Penelitian dilakukan dengan memberikan kuesioner *pre test* kepada responden, kemudian dilanjutkan pemberian DSME menggunakan video sebanyak 3 sesi, dan diakhiri dengan pemberian kuesioner *post test*. Penelitian ini sudah lulus uji etik internal STIKes PMC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan umur, jenis kelamin dan pendidikan (n=30)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	<60 Th	27	90
	>60 Th	3	10
Jenis Kelamin	Laki-laki	13	33,3
	Perempuan	17	56,7
Pendidikan	Perguruan Tinggi	8	26,7
	SMA	13	43,3
	SD-SMP	9	30,0

Dari hasil penelitian di dapatkan dari 30 orang responden sebanyak 27 responden (90%) berusia > 60 tahun, 17 responden (56,7%) berjenis kelamin laki laki dan 13 responden (43.3%) dengan tingkat pendidikan SMA.

Tabel 2
Pengaruh DSME terhadap *Self Care Behavior* pasien Diabetes Mellitus dengan menggunakan media audiovisual

Variabel	Pre-test		Post-test		P value
	Mean	SD	Mean	SD	
Nilai <i>Self Care Behavior</i>	36,73	11,65	60,93	10,15	0,00

Dari hasil penelitian di dapat kan berdasarkan uji statistik *t dependent* pada tabel didapatkan mean nilai *Self Care Behavior* sebelum diberikan DSME adalah 36,73 dengan standar deviasi 11,65, untuk mean nilai *Self Care Behavior* setelah diberikan DSME adalah 60,93 dengan standar deviasi 10,15.

Hasil uji *t dependent* didapatkan dimana *p value* = 0.000 lebih kecil daripada nilai *alpha* ($p < 0,05$). Hal ini berarti didapatkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai *Self Care Behavior* pada pasien Diabetes Mellitus dengan menggunakan media audiovisual sebelum dan setelah diberikan DSME.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Laili (2012) yang memperlihatkan bahwa edukasi dengan pendekatan prinsip *Diabetes Self Management Education* (DSME) terbukti dapat meningkatkan perilaku kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2. Penelitian Ariyanti (2012) juga menyebutkan bahwa setelah dilakukan DSME mengenai meal planning, responden menjadi tahu jenis makanan yang boleh dikonsumsi banyak dan makanan yang sebaiknya dikurangi. Penerapan edukasi dengan pendekatan prinsip DSME dapat menimbulkan kemampuan manajemen diri

yang baik sehingga dapat meningkatkan perilaku kepatuhan manajemen diri pada penderita DM tipe 2 yang berdampak kepada peningkatan kualitas hidupnya.

4 Pilar penatalaksanaan DM yaitu: Edukasi, Terapi Gizi Medis, Latihan jasmani, dan Intervensi farmakologis. Edukasi yang di berikan melalui perantara media pendidikan kesehatan. Menurut Induniasih & Ratna, (2018) Media pendidikan kesehatan disebut juga sebagai alat peraga. Media yang dapat digunakan antara lain : Alat Bantu Lihat (*Visual Aids*) : Alat ini berguna dalam membantu menstimulasi indera mata pada waktu terjadinya proses pendidikan. Alat-Alat Bantu Dengar (*Audio Aids*) : alat yang dapat membantu menstimulasi indera pendengar pada waktu proses penyampaian bahan pendidikan misalnya radio dan sebagainya. Alat Bantu Lihat-Dengar (*Audio Visual Aids*) : Alat bantu audio visual adalah alat yang digunakan oleh pembicara materi dalam menyampaikan pesan kesehatan melalui alat bantu lihat dengar, seperti video, film dan lain-lain.

Edukasi atau pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pengelolaan diabetes sebagaimana yang dinyatakan WHO bahwa “*education is a corner stone of diabetic therapy and vital to integration of the diabetic into society*” (Soegondo dalam Wiyono, 2004). *Diabetes Self Management Education* (DSME) merupakan salah satu contoh edukasi yang dapat diterapkan pada penderita diabetes yang bertujuan untuk meningkatkan *Self Care Behavior* pasien sehingga di harapkan dengan pengetahuan pasien yang meningkat makan dapat pula memberdayakan pasien agar terhindar dari berbagai komplikasi sehingga kualitas hidup juga dapat meningkat. Pemberian pendidikan kesehatan pada pasien diabetes melitus sangat penting untuk membantu terjadinya perubahan perilaku pada pasien DM agar menjadi lebih baik.

Perawatan secara mandiri dianggap sebagai landasan perawatan bagi penderita diabetes. Oleh karena itu, penilaian yang akurat terhadap perawatan diri diabetes

sangat penting untuk mengidentifikasi dan memahami area masalah dalam pengelolaan diabetes itu sendiri, untuk memfasilitasi pengendalian glukosa yang lebih baik, dan untuk mengurangi komplikasi akibat diabetes melitus yang tidak terkontrol. (Klaus, 2015). Bukti-bukti menunjukkan bahwa komplikasi diabetes dapat dicegah dengan kontrol glikemik yang optimal (Perkeni, 2015).

Pemilihan metode yang tepat dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan sangatlah penting untuk ditinjau dari siapa yang menerima, kesediaan waktu, ketersediaan dana, dan tenaga promosi kesehatannya. Kegiatan promosi kesehatan di Rumah Sakit seharusnya dilakukan secara berkelanjutan dan mencapai sasaran. Mengingat bahwa banyak dari penyakit yang salah satu penatalaksanaannya melalui pemberian pendidikan kesehatan kepada pasien. DSME merupakan alternatif yang baik dalam menunjang peningkatan kemampuan diri pasien DM, namun kegiatan ini tidak dapat dilangsungkan hanya dalam satu kali pemberian pendidikan kesehatan, karena mengingat tujuan dari DSME ini adalah tercapainya perubahan perilaku pasien DM menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian di dapat kan berdasarkan uji statistik *t dependent* pada tabel didapatkan mean nilai *Self Care Behavior* sebelum diberikan DSME adalah 36,73 dengan standar deviasi 11,65, untuk mean nilai *Self Care Behavior* setelah diberikan DSME adalah 60,93 dengan standar deviasi 10,15.

Hasil uji *t dependent* didapatkan dimana *p value* = 0.000 lebih kecil daripada nilai *alpha* ($p < 0,05$). Hal ini berarti didapatkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai *Self Care Behavior* pada pasien Diabetes Mellitus dengan menggunakan media audiovisual sebelum dan setelah diberikan DSME.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan *evidence based* bagi penelitian tentang

pendidikan kesehatan pada pasien diabetes mellitus. Peneliti lain diharapkan dapat melengkapi penelitian ini dengan menggunakan lembar checklist dan adanya verifikasi dari anggota keluarga agar didapatkan hasil penelitian yang lebih valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar pihak manajemen RS PMC dapat mempersiapkan kegiatan DSME sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan DSME kepada seluruh pasien diabetes mellitus yang dirawat jalan maupun yang dirawat inap di RS PMC agar tercapai dengan maksimal peningkatan kemampuan perawatan diri pasien diabetes mellitus di RS PMC.

Selanjutnya diharapkan kepada institusi kesehatan, terutama dinas kesehatan kota pekanbaru, dapat segera membuat kurikulum dan buku panduan dalam pelaksanaan DSME pada pasien diabetes mellitus, dan membuat kebijakan yang mengatur institusi kesehatan yang ada di Provinsi Riau agar segera melaksanakan DSME, karena DSME efektif dalam meningkatkan perawatan mandiri pasien diabetes mellitus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu perkenankan peneliti menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada: STIKes PMC, suami, anak, orang tua, kakak serta adik tercinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, M. (2012). Peningkatan Self Empowerment penderita diabetes mellitus tipe 2 dengan pendekatan diabetes self management education (DSME) di Puskesmas Kebonsari Surabaya. <http://www.unair.journals.com>
- Glasgow, R. and Anderson, R. 1999. Moving for Compliance to Adherence is not enough: Something Entirely Different is Need. *Diabetes Care*, 22: 403-408. <http://care.diabetesjournals.org/content/22/12/2090.full.pdf+html>
- Induniasih, & Ratna, W. (2018). Promosi Kesehatan: Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan. (N. Aprilianingsih, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: pustaka baru press.
- Intenasional Diabetes Federation. 2011. Diabetes evidence demands real action from the un summit on noncommunicable diseases. Retrieved Juni 24, 2014, from <http://www.idf.org/diabetesevidence-demands-realaction-from-the-un-summit-on-non-communicablediseases>
- Kemppainen, V., Tossavainen, K., & Turunen, H. (2013). Nurses' roles in health promotion practice: An integrative review. *Health Promotion International*, 28(4), 490–501. <https://doi.org/10.1093/heapro/das034>
- Lukman, A. 2010. Pengaruh Diabetes Self Management Education (DSME) terhadap Pengelolaan Diabetes Mandiri pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Pacarkeling Surabaya. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya.
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi kesehatan: teori & aplikasi (revisi 201). jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, (2011). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi II. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2013. Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika.

- Olusola Oyetunde, M., Janet Akinmeyer, A., Oyetunde, M. O., & Akinmeyer, A. J. (2015). Factors Influencing Practice of Patient Education among Nurses at the University College Hospital, Ibadan Keywords Patient Education, Patient Education Process, Outcome of Care. Open Journal of Nursing Ibadan. Open Journal of Nursing, 5(5), 500–507. <https://doi.org/10.4236/ojn.2015.555053>
- Pratama, E. R. (2011). Dampak Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Penderita Hipertensi Dalam Pencegahan Penyakit Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lintau Buo Iii 2011 Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. STIKes Yarsi.
- Rondhianto. (2012). Pengaruh diabetes self management education dalam discharge planning terhadap self care behavior pasien diabetes melitus tipe 2. Jurnal Keperawatan Soedirman, 7(3), 133–141. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2012.7.3.400>